

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bola tangan dapat dilakukan oleh semua siswa di sekolah karena bola tangan adalah permainan yang memiliki kemiripan dengan permainan bola basket dan futsal, sehingga siswa dapat menguasai permainan bola tangan dengan cepat. Ada beberapa peraturan yang menjadi kesulitan untuk siswa karena bola tangan termasuk olahraga yang baru bagi siswa di sekolah. Ada yang mendukung kemampuan bermain bola tangan salah satunya adalah tingkat kemampuan motorik. Kemampuan motorik adalah suatu potensi yang sudah ada sejak lahir, dan kemampuan yang didasari oleh factor keturunan. Melalui kemampuan motorik banyak orang yang berhasil dalam bidang tertentu yang dilandasi pembelajaran, dan pengaruh pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan potensi dan kemampuan motorik yang ada. Pengaruh kemampuan motorik akan tercapai jika pembelajaran yang dilakukan sungguh-sungguh.

Misalnya hasil belajar bola tangan akan tercapai jika pembelajaran di pengaruhi dengan kemampuan motorik yang sudah ada. Kemampuan Motorik adalah kemampuan yang sudah ada dan dapat diketahui setelah diuji melalui pembelajaran yang mengarah terhadap bakat anak, misalnya bakat dalam olahraga. Hal ini selaras dengan meningkatkan prestasi dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Pasal 4 No. 2 tahun 1989 yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian model pembelajaran sangat mendominasi tercapainya suatu tujuan pada olahraga bola tangan misalnya, model pembelajaran pada saat Ekstrakurikuler siswa bola tangan mendominasi gerak aktif terhadap motifasi siswa..

Untuk memenuhi semua itu tidak semua orang dapat memperoleh hasil belajar bola tangan yang maksimal, hal tersebut dapat disebabkan oleh :

1. Fisik yang kurang menunjang
2. Tehnik yang terbatas
3. Kekuatan mental yang kurang kuat
4. Kemampuan Motorik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui adanya perbedaan antara kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah terhadap hasil belajar bola tangan, dan hal tersebut dapat menimbulkan beberapa perbedaan hasil model pembelajaran seperti : perbedaan model pendekatan taktis dan model pendekatan teknis terhadap hasil belajar bola tangan. Menurut Bompa (1994) teknis yaitu mencakup keseluruhan struktur teknis dan bagian-bagian yang tergabung dengan seksama dan gerakan-gerakan yang efisien dari seorang atlet dalam usahanya melakukan tugas keolahraagaan.

Penjelasan untuk tercapainya hasil belajar bola tangan yaitu dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti model pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai kebutuhan dan kemampuan yang di miliki siswa, misalnya kemampuan motorik tinggi kemungkinan metode pembelajaran taktis yang dibutuhkan, dan kemampuan motorik rendah kemungkinan metode pembelajaran teknis yang di butuhkan, karena semuanya masih di ragukan dan belum dapat dipastikan metode pembelajaran apa yang cocok untuk siswa jika siswa memiliki kemampuan motorik yang telah dituliskan di atas, maka saya ingin membuka dan melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar bola tangan.

Berdasarkan masalah di atas dan dari pengamatan peneliti secara sederhana di lapangan akan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui model pembelajaran yang akan di gunakan untuk ekstrakurikuler siswa SMP labschool UPI, dan setelah di teliti, hal tersebut dapat di minimalisir dengan model pembelajaran yang maksimal.

Penulis akan mengembangkan kemampuan siswa dengan kemampuan motorik yaitu test gerak atau fisik terhadap siswa, peneliti menggunakan gerakan-gerakan yang ada di dalam bola tangan yaitu : Flying shoot, Dribbling, Passing (Mengoper Bola).

Berdasarkan penjelasan di atas kemampuan motorik yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik awal siswa dan metode

pembelajaran apa yang akan di berikan jika kemampuan motorik tinggi dan metode pembelajaran apa yang akan di gunakan jika kemampuan motorik rendah. Semua dapat di pastikan karena penelitian eksperimen ini dapat menemukan titik temu dari masalah yang telah tertera di atas motor ability yang akan di uji untuk mengetahui solusi yang benar-benar cocok untuk pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar bola tangan.

Penjelasan untuk meningkatkan kemampuan siswa ada beberapa latihan yang harus di lakukan setiap latihan yaitu :

- a. Flying shoot
- b. Dribbling
- c. Passing

Secara umum bola tangan adalah olahraga beregu yang di minati oleh semua kalangan remaja sekarang, karena bola tangan olahraga yang mempunyai kemiripan dengan olahraga yang lain misalnya, cara gerakanya menyerupai permainan futsal dan cara passing menyerupai permainan bola basket. Sehingga olahraga handball dapat di minati oleh banyak kalangan, karena peraturan yang di gunakan sudah tidak aneh lagi dalam permainan olahraga khususnya permainan futsal dan permainan bola basket, selain itu bola tangan adalah olahraga yang belum begitu banyak di kenal di kalangan masyarakat sehingga peluang untuk menjadi atlet bola tangan sangat besar karena belum begitu banyak saingan seperti olahraga-olahraga yang lain, ketertarikan masyarakat untuk ikut serta dalam permainan bola tangan yaitu, selain

atraktif, gerakan melayang di udara seperti flaying shoot, ada juga kombinasi gerak pasing bawah, pasing atas, pasing dada, dengan gerakan yang indah dan dapat dilakukan oleh orang-orang yang sudah menguasai tehnik dasar bola tangan, sehingga dapat menarik orang untuk mengetahui dan mendalami permainan bola tangan.

Kemampuan Motorik adalah suatu potensi yang sudah ada sejak lahir, dan kemampuan yang di dasari oleh faktor keturunan. Melalui bakat banyak orang yang berhasil dalam bidang tertentu yang di landasi pembelajaran, dan pengaruh pembelajaran sangat penting, untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada. Pengaruh bakat akan tercapai jika pembelajaran yang di lakukan sungguh-sungguh.

Pengaruh kemampuan motorik adalah kemampuan yang sudah ada dan dapat di ketahui setelah di uji melalui latihan atau pembelajaran yang mengarah terhadap bakat anak, kemampuan motorik terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Kemampuan motorik tinggi adalah gerakan-gerakan olahraga bola tangan yang begitu mudah di lakukan oleh siswa, karena siswa memiliki gaya gerak reflek dalam olahraga dan dapat di sebut siswa mempunyai bakat tersendiri dalam olahraga bola tangan.
2. Kemampuan motorik rendah adalah gerakan-gerakan olahraga bola tangan yang begitu sulit di lakukan oleh siswa, karena siswa tidak mempunyai gerak reflek dalam olahraga dan dapat di sebut juga siswa tersebut tidak memiliki bakat dalam berolahraga.

Kemampuan berasal dari kata "mampu." Kemampuan menurut Poerwadarminta (Depdikbud, 1999:628) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan dalam melakukan sesuatu. Dari pendapat tersebut kemampuan disini adalah kecakapan memasukan bola ke gawang lawan dalam permainan bola tangan.

Hasil belajar yang maksimal adalah bagaimana pelatih dapat menyesuaikan model pendekatan apa yang akan di terapkan apabila kemampuan siswa terbatas, dan model pendekatan apa yang akan di terapkan apabila siswa kemampuan siswa lebih dari rata-rata. Hasil belajar akan maksimal jika seorang pelatih dapat menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk siswa dan sesuai kemampuan motorik siswa.

Secara umum dapat di simpulkan peran seorang pelatih sangat penting untuk perkembangan motorik siswa dan perkembangan kemampuan siswa untuk cepat menangkap apa yang di ajarkan pelatih. Siswa akan lebih berkembang apabila model pembelajaran yang di berikan cocok untuk kemampuan yang di miliki siswa (atlet).

Secara khusus guru harus mengetahui kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah yang di miliki siswa, sehingga dapat memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga dapat di simpulkan model pembelajaran apa yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi dan model pembelajaran apa yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Untuk keseluruhan pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar bola tangan akan menjadi eksperimen penelitian yang sangat menarik sehingga saya pribadi ingin meneliti perbandingan antara pengaruh motorik, model pembelajaran, dan hasil belajar bola tangan untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar bola tangan, khususnya di Ekstrakurikuler SMP labschool bola tangan UPI. Karena selain ingin menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk kemampuan motorik siswa di banyak sekolah, untuk itu saya akan melakukan penelitian eksperimen di SMP Labshool UPI, setelah mengetahui metode pembelajaran apa yang harus di gunakan untuk kemampuan motorik dan metode pembelajaran apa yang harus di gunakan untuk kemampuan motorik rendah, jika telah mengetahui saya ingin menerapkan hasil penelitian saya ini ke semua sekolah di Indonesia itu harapan saya. Hal ini di dasarkan untuk mengetahui perbandingan pengaruh kemampuan motorik yang tinggi dan pengaruh kemampuan motorik yang rendah dengan model pembelajaran yang maksimal. Peneliti sangat tepat meneliti tentang olahraga bola tangan, karena olahraga bola tangan ini dapat menutupi siswa yang mempunyai kemampuan motorik rendah karena olahraga bola tangan ini bermain secara beregu, sehingga dapat mencapai hasil belajar bola tangan yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bola tangan antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknis?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar bola tangan?
3. Bagi kemampuan motorik tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bola tangan antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknis?
4. Bagi kemampuan motorik rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar bola tangan antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui,

1. Perbedaan hasil belajar bola tangan antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknis.
2. Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar bola tangan.
3. Perbedaan hasil belajar bola tangan antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknis, khususnya bagi kemampuan motorik tinggi.

4. Perbedaan hasil belajar bola tangan antara model pendekatan teknis dengan model pendekatan taktis, khususnya bagi kemampuan motorik rendah.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang di laksanakan harus berguna baik untuk pribadi maupun orang lain. Demikian pula mengenai kegiatan penelitian ini. Peneliti menganggap penelitian ini sangat berguna untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara teoretis dapat di jadikan sumbangan informasi mengenai kebutuhan akan aktivitas model-model pembelajaran olahraga dalam bola tangan di Ekstrakurikuler SMP labschooll bola tangan UPI khususnya dan bagi siswa olahraga bola tangan lain pada umumnya dalam model pembelajaran bola tangan.
2. Secara praktis dapat di jadikan acuan untuk pelatih dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan di berikan untuk siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah dan siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, sebagai penanggulangan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar bola tangan dihubungkan dengan kemampuan motorik di Ekstrakurikuler SMP labschooll UPI dan siswa olahraga bola tangan lain pada umumnya. Sedangkan bagi pelatih dapat dijadikan acuan dalam memberikan model pembelajaran terhadap siswanya, supaya ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan motorik.

3. Membuka wawasan baru mengenai penerapan model – model pembelajaran terhadap baik mahasiswa maupun atlit dalam rangka meningkatkan prestasi yang maksimal pada cabang olahraga bola tangan.

E. Penjelasan Istilah

Batasan istilah merupakan pembatasan terhadap kemungkinan terjadi interpretasi suatu istilah yang dapat menyebabkan kekeliruan pendapat dan mengaburkan pengertian sebenarnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dipandang perlu untuk diberikan penjelasan agar terdapat kesamaan konsep dalam penafsirannya. Di bawah ini penulis uraikan pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh kemampuan motorik adalah kemampuan yang sudah ada dan dapat di ketahui setelah di uji melalui latihan atau pembelajaran yang mengarah terhadap bakat anak.
2. Model pembelajaran. Dalam penelitian ini yaitu dimana ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan motorik, seperti model pendekatan taktis lebih besar dari model pendekatan teknis, dalam arti ada perbandingan antara model pendekatan taktis dan teknis.
3. Hasil belajar adalah mengetahui hasil pembelajaran yang telah di berikan, misalnya siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi model pendekatan taktis lebih besar dari model pendekatan teknis, siswa yang memiliki

kemampuan motorik rendah model pendekatan teknis lebih besar dari model pendekatan taktis.

4. Bola tangan adalah olahraga beregu yang di minati oleh semua kalangan remaja sekarang, karena handball olahraga yang mempunyai kemiripan dengan olahraga yang lain misalnya, cara gerakanya menyerupai permainan futsal dan cara passing menyerupai permainan bola basket.

F. Sistematika Penulisan

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Mengenai pembatasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut:

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini yaitu kemampuan motorik dan model pembelajaran. Dalam penelitian ini perbandingan kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah dengan model pembelajaran yang di berikan terhadap siswa.

2. Tes kemampuan motorik bola tangan dengan model pembelajaran taktis dan teknis, dilakukan di SMP labschooll UPI
3. Masalah yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar bola tangan dihubungkan dengan kemampuan motorik.

Metode Penelitian

- 1) Populasi sekunder di test kemampuan motorik
- 2) Semuanya di ranking
 - a. 1 – 58 orang
 1. 27% kelompok atas 20 orang Pa
 2. 27% kelompok bawah 20 orang Pa
- 3) Terbukti sampel sebanyak 20 orang Pa kelompok atas dan 20 orang Pa kelompok bawah
- 4) Untuk tiap kelompok di acak berdasarkan tinggi rendah kemampuan motorik
- 5) Terbentuk kelompok instrument seperti tabel 1 dibawah ini

Tabel 1.1
Kelompok Instrument

Kemampuan Motorik	Model Pembelajaran	TAKTIS	TEKNIS
		A1	A2
TINGGI B1		10 siswa	10 siswa
RENDAH B2		10 siswa	10 siswa